



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

5.1 Kesimpulan

Melalui permainan tanda, dekonstruksi berangkat dari makna dengan senantiasa mempermainkan bahasa itu sendiri. Dekonstruksi mengurai seluruh logika formal dari ideologi fotografer. Segalanya mengalami diseminasi, menyebar dan tumpah ruah, hilangnya makna tunggal yang dominan dalam teks dirayakan dengan lahirnya teks-teks baru yang sambung-menyambung dalam sebuah jalinan intertekstual.

Jika dekonstruksi mengawali permainan tanda yang tak kunjung punya akhir itu, semua dilakukannya bukan untuk membunuh makna dalam teks. Dengan cara yang sama, dekonstruksi membuat makna yang stabil dan mapan menjadi tak mungkin. Penulis menggunakan dekonstruksi sebagai bentuk pembelaan kepada makna yang lain dari teks dan logika permainan yang terepresi oleh kuasa fotografer. Dekonstruksi mengundang penulis untuk mempertanyakan segala sesuatu mengenai pelacur perempuan bahwa apa yang penulis terima tidaklah netral, melainkan lahir dari kepentingan-kepentingan lain yang tersembunyi.

Dalam penelitian ini, penulis sebisa mungkin memperlihatkan bahwa penanda bukan hanya diucapkan atau ditulis. Pada teks sebagai tenunan penanda adalah kehidupan itu sendiri. Makna sebuah tanda diperoleh dari perbedaan tanda itu dengan tanda yang lain. Pada pelacur perempuan memperoleh makna hanya ketika dikaitkan dengan laki-laki.

Pada buku *Sex For Sale*, tubuh perempuan dimaknai seperti mesin. Hal ini tercermin pada judul buku ini yang jika diartikan Seks Untuk Dijual. Dijual dalam hal ini untuk mengendalikan perputaran ekonomi di lingkungan prostitusi. Kemudian kebudayaan wisata berahi yang digambarkan *Sex For Sale* justru menciptakan perubahan dan revolusi pada hawa nafsu. Sang fotografer justru menelanjangi wilayah privat PSK menjadi wilayah publik yang membuat orang semakin memahami banyak hal mengenai prostitusi.

Mendekonstruksi teks berarti membebaskan kehidupan dari budaya dominan dan tradisi yang represif, membongkar tenunan lama untuk dijadikan tenunan baru yang plural dan penuh warna. Barangkali foto tersebut melahirkan simpati terhadap perjuangan pelacur akan meningkat tetapi seperti tahun sebelumnya, penindasan dan simpati tampak tidak saling terkait.

Perlu disadari bahwa cara kita berpikir, berbahasa dan membentuk budaya serta institusi, menghasilkan banyak sekali oposisi biner. Dekonstruksi sebagai cara untuk membuka mata, telinga, dan pikiran bagi perbedaan bagi pihak lain dengan tetap menghormati kelainan pada pihak lain itu tanpa sebuah usaha menjadikan yang beda menjadi sama.

U
M
N

5.2 Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang baik dalam segi akademis maupun praktis yang diharapkan dapat berguna untuk umum serta penelitian selanjutnya.

1. Saran Akademis

Penelitian ini ditujukan bagi mahasiswa yang tertarik terhadap penelitian serupa mengenai semiotika foto. Mahasiswa atau siapapun bisa meneliti topik yang serupa atau terkait dengan menggunakan paradigma atau pendekatan yang berbeda dengan penelitian ini.

2. Saran Praktis

Dalam karya foto yang ditampilkan oleh fotografer menampilkan unsur-unsur keterbukaan apalagi permasalahan yang diangkat sangatlah sensitif mengenai pelacur. Untuk itu saran peneliti kepada fotografer adalah dengan mencantumkan kategori pembaca yang layak untuk memperoleh buku ini.

Bagi masyarakat umum, perlu adanya kerjasama dengan dinas terkait agar tidak menilai suatu peristiwa berdasarkan yang tampak dalam sebuah karya foto tetapi bisa membentuk kegiatan lain yang positif di lingkungan prostitusi.